

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin, mencakup: standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pendidikan, metode/strategi pembelajaran, skenario pembelajaran, media/ alat/ bahan/ sumber, dan penilaian yang direpleksikan kedalam RPP yang memuat karakteristik pembelajaran PAIKEM khususnya menyenangkan dapat dilihat dari inovasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, yaitu dengan menyisipkan lagu yang berjudul “sifat rosul” yang liriknya berisi materi pelajaran, dan juga penyebutan sifat rosul yang disertai dengan tepuk secara teratur.
2. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin, dapat dilihat dari Aktivitas siswa dan aktivitas guru. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin, meliputi: bertanya atau meminta penjelasan, menanggapi dan memberi alasan, mengemukakan gagasanm dan mendiskusikan gagasan orang lain dan gagasannya sendiri. Sementara aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin, meliputi: memberikan enjelasan mengenai materi pelajaran, memberikan tanya jawab

keada siswa, mengatur kondisi kelas, dan meaksanakan penilaian hasil belajar siswa.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin dilakukan dengan mengacu pada penilaian yang ada dalam RPP, yaitu melalui tes lisan, tes pengamatan dan tes tertulis. Tes lisan dilakukan melalui tanya jawab yang dilakukan oleh guru secara langsung kepada siswa, tes tertulis dilakukan melalui pemberian lembar soal latihan ataupun ulangan yang diberikan kepada siswa, sedangkan pengamatan dilakukan melalui observasi oleh guru terhadap perubahan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran.
4. Faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin terdiri dari ketersediaan guru, minat siswa atau peserta didik, dan peran aktif dari Kepala sekolah selaku pimpinan dan pengambil keputusan tertinggi di sekolah. Sedangkan faktor penghambat implementasi Pembelajaran PAI berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, terdiri dari: adanya siswa yang masih malu-malu dalam belajar dan adanya keterbatasan media pembelajaran.

A. Saran

1. Menerapkan metode mengajar harus memperhatikan partisipasi siswa untuk terlibat aktif didalam proses pembelajarannya. Siswa dirangsang untuk menyelesaikan problem-problem baik secara individu maupun kelompok,

yang pada akhirnya diharapkan dapat terlatih untuk belajar mandiri dan tidak selalu tergantung pada guru.

2. Untuk memperoleh hasil yang optimal, PAIKEM sebagai salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran perlu digalakkan implementasinya dalam proses pembelajaran di Sekolah. Guru yang profesional dan mandiri harus meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran yang dilakukan.